

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2004). Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban jangka pendek (Brigham dan Houston, 2001). Tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut semakin likuid dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya, hal tersebut baik bagi perusahaan agar tidak dilikuidasi akibat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Yang termasuk dalam rasio likuiditas ini antara lain, yaitu :

(a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio cepat merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan.

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kesangupan membayar hutang jangka pendek (Sarwoko dan Halim, 1989). Sedangkan menurut Syamsuddin (2004) *current ratio* merupakan alat untuk menghitung seberapa kemampuan

perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang tersedia. Selain itu, Rasio Lancar menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar atau hutang jangka pendek (Keown : 2008).

Rumus Rasio Lancar dapat dilihat dibawah ini :

- Rasio Lancar (*Current Ratio*) = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang jangka pendek}} \times 100\%$

(b) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini menunjukkan bagaimana kemampuan kas perusahaan dalam membiayai hutang jangka pendeknya. Rumus *cash ratio* dapat dilihat dibawah ini, yaitu :

- *Cash Ratio* = $\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Jangka Pendek}} \times 100\%$

(c) Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid-Test Ratio*)

Quick Ratio atau *Acid-Test Ratio* menunjukkan likuiditas perusahaan, seperti yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar kecuali persediaan terhadap kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya (Keown : 2008). Rasio ini merupakan rasio likuiditas yang lebih ketat daripada *current ratio*. Persediaan dianggap aktiva lancar kurang likuid, sebab harus melalui dua tahap untuk menjadi kas (persediaan dijual menjadi piutang, kemudian piutang dikumpulkan baru menjadi kas). *Quick Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (kecuali persediaan) dengan hutang jangka pendek (Sarwoko dan Halim, 1989).

Rumus Rasio Cepat dapat dilihat dibawah ini :

- Rasio Cepat (*Quick Ratio*) = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang jangka pendek}} \times 100\%$

(d) *Net Working Capital to Total Assets*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dalam membiayai modal kerja bersih yang akan digunakan. Rumus *Net Working Capital to Total Assets* dapat dilihat dibawah ini, yaitu :

- *NWC to TA* = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang jangka pendek}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

2.2 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas antara lain terdiri dari rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa *asset*. Dan semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan berbagai investasi dalam aktiva. Berdasarkan tingkat aktivitas, modal kerja akan diketahui komposisi elemen aktiva lancar yang efektif dan efisien.

Yang termasuk dalam rasio ini antara lain :

(a) Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini menunjukkan frekuensi perputaran persediaan barang. (Sarwoko dan Halim, 1989). Rasio Perputaran Persediaan menandakan likuiditas relatif persediaan yang diukur dengan berapa kali penggantian

persediaan perusahaan selama tahun tersebut (Keown,: 2008). Untuk menghitung rasio perputaran persediaan digunakan rumus berikut ini:

- $$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Dari rasio ini dapat ditentukan berapa lama rata-rata persediaan tersebut ada digudang (*average day's inventory*), yaitu dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun dengan angka perputaran persediaan. Rumus untuk menghitung umur rata-rata persediaan dapat dilihat dibawah ini, yaitu :

- $$\text{Umur rata - rata Persediaan} = \frac{\text{Jumlah Hari Setahun}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

(b) Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Rasio Perputaran Piutang Usaha menunjukkan seberapa cepat perusahaan menagih kreditnya, yang diukur oleh lamanya waktu piutang dagang ditagih atau perputaran piutang usaha selama tahun tersebut (Keown : 2008). Rasio Perputaran Piutang Merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata piutang. Jika perusahaan mengalami kesulitan pengumpulan uang, piutang perusahaan akan besar dan rasio ini rendah. (Sarwoko dan Halim : 1989). Berikut ini adalah umus untuk menghitung rasio perputaran piutang :

- $$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan secara kredit pertahun}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

Dalam rasio ini dapat dihitung hari rata-rata pengumpulan piutang atau periode penagihan piutang (*average day's collection*), yaitu dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun dengan angka perputaran piutang.

Untuk mengetahui berapa hari periode penagihan piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut, yaitu :

- Periode Penagihan Piutang = $\frac{\text{Jumlah Hari Setahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$

(c) Perputaran Utang Dagang (*Account Payable Turnover*)

Pengukuran *account payable turnover* sama saja dengan pengukuran *account receivable turnover*. Perhitungan *account payable turnover* ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa kali utang dagang perusahaan berputar dalam setahun (Syamsuddin, 2004).

Rumus untuk menghitung perputaran piutang dagang yaitu :

- Perputaran Utang Dagang = $\frac{\text{Pembelian Kredit per Tahun}}{\text{Rata-rata Utang Dagang}} \times 1 \text{ kali}$

(d) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Rasio aktivitas ini mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan menghasilkan volume penjualan. (Weston dan Brigham, 1991).

Namun menurut Sundjaja (2003) perputaran total aktiva menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Pada umumnya semakin tinggi perputaran aktiva, semakin efisien penggunaan aktiva tersebut.

Rumus untuk menghitung perputaran total aktiva, yaitu :

- Perputaran Total Aktiva = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$

(e) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio penjualan terhadap aktiva tetap memberikan ukuran perputaran dari pada pabrik dan peralatan. (Weston dan Brigham, 1991).

Rumus untuk menghitung perputaran total aktiva tetap, yaitu :

- $$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap neto}} \times 1 \text{ kali}$$

(f) Perputaran Aktiva Operasi (*Operating Assets Turnover*)

Merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva operasi. Rasio ini menunjukkan efektif tidaknya pemakaian aktiva. Makin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif pemakaian aktiva. (Sarwoko dan Halim, 1989).

Rumus perputaran aktiva operasi dapat dilihat dibawah ini:

- $$\text{Perputaran Aktiva Operasi} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Operasi}} \times 1 \text{ kali}$$

2.3 Rasio *Leverage*

Leverage Keuangan adalah tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. (Weston dan Brigham, 1990). Jadi *Leverage* dapat diartikan sebagai besarnya perbandingan antara penggunaan hutang jangka panjang terhadap seluruh modal yang tersedia dari perusahaan tersebut. Rasio *Leverage* mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dana yang dipinjam perusahaan dari kreditur. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Yang termasuk rasio ini antara lain :

(a) *Total Debt to Total Assets Ratio*

Rasio ini menunjukkan berapa total aktiva yang disediakan untuk menjamin hutang perusahaan atau berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. Rumusnya, yaitu ;

- $$\text{Total Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(b) *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan berapa rupiah modal sendiri yang disediakan untuk membayar hutang.

- $$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

(c) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan jaminan atas hutang jangka panjang yang tersedia dari modal sendiri.

- $$\text{LTD to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(d) *TIE (Times Interest Earned)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.

- $$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}} \times 100\%$$

2.4 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berikut ini merupakan indikator pengukur tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu antara lain :

- $Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor\ (EBIT)}{Penjualan} \times 100\%$
- $Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan} \times 100\%$

Return On Assets (rasio pengembalian atas total aset) adalah rasio yang memberikan efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. (Walsh, 2004).

ROA (*return on total assets*) / tingkat pengembalian atas total aktiva adalah rasio laba bersih setelah bunga dan pajak. (Weston dan Brigham, 1990). Berikut ini beberapa perhitungan dalam mencari profitabilitas, antara lain sebagai berikut :

- $ROA = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ Pajak\ (EAT)}{Total\ Assets} \times 100\%$
- $ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak\ (EAT)}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$
- $EPS = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Perlembar\ Saham} \times 100\%$
- $ROI = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan} \times \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva} \times 100\%$